

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Penelitian ini berupa studi kasus terhadap kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan pada semester ganjil tahun ajar 2012-2013. Seperti yang telah dikemukakan, fokus dalam penelitian ini adalah kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah *workshop* otomotif itu sendiri.

1. Deskripsi Kondisi Sarana *Workshop* Otomotif

a. Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif

Kondisi sarana pada area kerja mesin otomotif yang meliputi meja kerja, kursi kerja, lemari simpan alat dan bahan, peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif, papan tulis, kotak kontak, dan tempat sampah, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Kondisi Sarana Pada Area Kerja Mesin Otomotif

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	Sesuai Standar		Ket
				Ya	Tidak	
1	Perabot					
1.1	Meja kerja	1 set	Untuk minimum 16	✓		

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung

1.2	Kursi kerja/stool	/area	peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor).		✓	1bh
1.3	Lemari simpan alat dan bahan				✓	1bh
2	Peralatan					
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set /area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor).		✓	TL
3	Media pendidikan					
3.1	Papan tulis	1 buah /area	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.		✓	
4	Perlengkapan lain					
4.1	Kotak-kontak	Minimum 4 buah /area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.		✓	2bh
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area			✓	

Keterangan: bh = buah
TL = tidak lengkap

Bila dilihat dari data-data pada tabel 4.1, tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja mesin otomotif belum sepenuhnya tercapai, dari ketujuh aspek yang diteliti baru tiga aspek yang terpenuhi sesuai Standar Nasional Pendidikan. Kursi dan lemari yang seharusnya ada satu set/ area untuk 16 peserta didik, hanya ada satu buah untuk 32 peserta didik. Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif tidak lengkap karena SST dan Alat ukur tidak lengkap. Kotak kontak hanya terdapat dua buah pada area kerja mesin otomotif. Persentase tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja mesin otomotif hanya mencapai: $\frac{3}{7} \times 100\% = 42,85\%$, yang artinya secara kuantitas tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja mesin otomotif kurang dari setengahnya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

b. Sarana pada Area kelistrikan Otomotif

Kondisi sarana pada area kerja kelistrikan otomotif yang meliputi meja kerja, kursi kerja, lemari simpan alat dan bahan, peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif, papan tulis, kotak kontak, dan tempat sampah, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Sarana Pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	Sesuai Standar		Ket
				Ya	Tidak	
1	Perabot					
1.1	Meja kerja	1 set/ area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan kelistrikan otomotif (mobil dan sepeda motor).	✓		
1.2	Kursi kerja/stool				✓	1bh
1.3	Lemari simpan alat dan bahan				✓	1bh
2	Peralatan					
2.1	Peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif	1 set/ area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan kelistrikan otomotif (mobil dan sepeda motor).		✓	TL
3	Media pendidikan					
3.1	Papan tulis	1 buah/ area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.		✓	2bh
4	Perlengkapan lain					
4.1	Kotak-kotak	Mini- mum 2 buah/ area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.		✓	2bh

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area		✓		
-----	---------------	---------------------	--	---	--	--

Keterangan: bh = buah

TL = tidak lengkap

Bila dilihat dari data-data pada tabel 4.2, tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja kelistrikan otomotif belum sepenuhnya tercapai, dari ketujuh aspek yang diteliti baru dua aspek yang terpenuhi sesuai Standar Nasional Pendidikan. Kursi dan lemari yang seharusnya ada satu set/ area untuk 8 peserta didik, hanya ada satu buah untuk 32 peserta didik. Peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif tidak lengkap karena SST tidak lengkap. Papan tulis hanya ada dua buah untuk 32 peserta didik. Kotak kontak hanya terdapat dua buah pada area kerja mesin otomotif.

Persentase tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja kelistrikan otomotif hanya mencapai: $\frac{2}{7} \times 100\% = 28,57\%$, yang artinya secara kuantitas tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja kelistrikan otomotif kurang dari setengahnya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

c. Sarana pada Area Kerja Chasis dan Pindahan Tenaga

Kondisi sarana pada area kerja Chasis dan Pindahan Tenaga yang meliputi meja kerja, kursi kerja, lemari simpan alat dan bahan, peralatan untuk pekerjaan

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

Chasis dan Pemindahan Tenaga, papan tulis, kotak kontak, dan tempat sampah, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Sarana Pada Area Kerja Chasis Dan Pemindah Tenaga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Sesuai Standar		Ket
				Ya	Tidak	
1	Perabot					
1.1	Meja kerja	1 set/ area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga.	✓		
1.2	Kursi kerja/stool				✓	1bh
1.3	Lemari simpan alat dan bahan				✓	1bh
2	Peralatan					
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set/ area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga.		✓	TL
3	Media pendidikan					
3.1	Papan tulis	1 buah/ area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.		✓	2bh
4	Perlengkapan lain					
4.1	Kotak-kotak	Mini- mum 2 buah/ area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.		✓	2bh
4.2	Tempat sampah	Mini- mum 1 buah/ area		✓		

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

Keterangan: bh = buah
TL = tidak lengkap

Bila dilihat dari data-data pada tabel 4.3, tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja Chasis dan Pemindahan Tenaga belum sepenuhnya tercapai, dari ketujuh aspek yang diteliti baru dua aspek yang terpenuhi sesuai Standar Nasional Pendidikan. Kursi dan lemari yang seharusnya ada satu set/ area untuk 8 peserta didik, hanya ada satu buah untuk 32 peserta didik. Peralatan untuk kerja chasis dan pemindah tenaga tidak lengkap karena SST dan Alat ukur tidak lengkap. Papan tulis hanya ada dua buah untuk 32 peserta didik. Kotak kontak hanya terdapat dua buah pada area kerja chasis dan pemindah tenaga. Persentase tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja Chasis dan Pemindahan Tenaga hanya mencapai: $\frac{2}{7} \times 100\% = 28,57\%$, yang artinya secara kuantitas tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja Chasis dan Pemindahan Tenaga kurang dari setengahnya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

d. Sarana pada Area Ruang Penyimpanan dan Instruktur

Kondisi sarana pada area Ruang Penyimpanan dan Instruktur yang meliputi meja kerja, kursi kerja, lemari simpan alat dan bahan, peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif, papan data, kotak kontak, dan tempat sampah, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

Tabel 4.4
Kondisi Sarana Pada Area Ruang Penyimpanan dan Instruktur

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	Sesuai Standar		Ket
				Ya	Tidak	
1	Perabot					
1.1	Meja kerja	1 set/ area	Untuk minimum 12 instruktur.	✓		
1.2	Kursi kerja/stool			✓		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan			✓		
2	Peralatan					
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set/ area	Untuk minimum 12 instruktur tenaga.	✓		
3	Media pendidikan					
3.1	Papan tulis	1 buah/ area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.	✓		
4	Perlengkapan lain					
4.1	Kotak-kotak	Minimum 2 buah/ area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.	✓		
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ area		✓		

Bila dilihat dari data-data pada tabel 4.4, tingkat pencapaian standar sarana pada area Ruang Penyimpanan dan Instruktur telah tercapai sepenuhnya, dari ketujuh aspek yang diteliti semua aspek terpenuhi sesuai Standar Nasional Pendidikan. Persentase tingkat pencapaian standar sarana pada area Ruang Penyimpanan dan Instruktur sudah mencapai: $\frac{7}{7} \times 100\% = 100\%$, yang artinya

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

secara kuantitas tingkat pencapaian standar sarana pada area Ruang Penyimpanan dan Instruktur sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengan Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

e. Kondisi Peralatan Kerja

1) *General tools*

Setelah dilakukan observasi pada penelitian untuk kelengkapan peralatan tangan umum di *workshop* otomotif dari sumber yang peneliti peroleh dapat dilihat pada table 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Ketersediaan *general tools*

No.	Aspek yang diamati	Sesuai standar		jumlah	Ket.
		Ya	Tidak		
1	Kunci pas (<i>open-end wrench</i>)	✓		6 set	
2	Kunci ring (<i>Box closed-end wrench</i>)	✓		6 set	
3	Kunci soket (<i>socket wrench</i>)	✓		6 set	
4	Obeng (<i>Screw driver</i>)	✓		8 set	
5	Tang (<i>plier</i>)	✓		8 set	
6	Kunci inggris (<i>adjustable wrench</i>)	✓		4 buah	
7	Palu (<i>Hammer</i>)	✓		6 buah	
8	Kunci allen (<i>hexagonal wrench</i>)	✓		4 set	

Bila dilihat dari data-data pada tabel 4.5, tingkat ketersediaan *general tools* di ruang praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung telah tercapai sepenuhnya, dari kedelapan aspek yang diteliti

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung

semua aspek terpenuhi Persentase tingkat pencapaian aspek *General tools* sudah

mencapai: $\frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$.

2) Alat Ukur Otomotif

Workshop otomotif SMK “X” Kabupaten Bandung memiliki tujuh item alat ukur yang kondisi masih layak pakai dan dalam jumlah yang memadai, dari setiap item memiliki jumlah yang berbeda-beda adapun daftar alat ukur yang ada di otomotif SMK “X” Kabupaten Bandung dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.6
Ketersediaan alat ukur otomotif

No.	Aspek yang Diamati	Sesuai Standar		Jumlah	Ket.
		Ya	Tidak		
1	Dial Indikator	✓		4	
2	Mikrometer	✓		6	
3	Mistar Baja	✓		9	
4	Jangka Sorong	✓		6	
5	<i>Cylinder Gauge</i>		✓	0	Tidak ada
6	<i>Caliper Gauge</i>		✓	0	Tidak ada
7	<i>Plastigage</i>		✓	0	Tidak ada
8	Multi Tester	✓		5	
9	Tachometer Mesin Diesel		✓	1	Kurang
10	<i>Tune up Tester</i>		✓	1	Kurang
11	Kunci Momen	✓		4	
12	<i>Hydrometer</i>	✓		5	
13	<i>Radiator Cup Tester</i>		✓	1	Kurang
14	<i>Timing Light</i>		✓	1	Kurang
15	<i>Valve Spring Tester</i>		✓	0	Tidak ada
16	<i>Vacuum Gauge</i>		✓	0	Tidak ada
17	<i>Tyre Pressure Gauge</i>		✓	2	Kurang
18	<i>Turning Radius Gauge</i>		✓	0	Tidak ada
19	<i>Camber Caster Gauge</i>		✓	0	Tidak ada
20	<i>Toe Gauge</i>		✓	0	Tidak ada
21	<i>Side slip Tester</i>		✓	0	Tidak ada

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung

22	<i>Power Steering Tester</i>		✓	0	Tidak ada
23	<i>Smoke (Multigas) Tester</i>		✓	0	Tidak ada

Bila dilihat dari data-data pada tabel 4.6, tingkat ketersediaan alat ukur otomotif di ruang praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung belum sepenuhnya tercapai. dari 23 jenis alat ukur otomotif, hanya tujuh jenis alat ukur otomotif yang ada dengan jumlah yang memadai. Persentase tingkat pencapaian sebesar $\frac{7}{23} \times 100\% = 30,43\%$.

3) *Special Service Tools (SST)*

Special service tools (SST) di *workshop* SMK “X” Kabupaten Bandung mempunyai 9 item jumlah dari setiap item *Special service tools (SST)* bervariasi, untuk SST pada *workshop* otomotif SMK “X” Kabupaten Bandung mempunyai jumlah yang lebih sedikit dari *general tools* ini dikarenakan SST adalah alat bantu yang jarang digunakan pada saat pekerjaan servis mesin, kelistrikan, chasis dan pemindah tenaga. Adapun daftar jumlah SST yang ada di *workshop* otomotif SMK “X” Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Ketersediaan *Special Service Tools (SST)*

No	Aspek yang diamati	Sesuai standar		Jumlah	Ket.
		Ya	Tidak		
1	Penekan pegas katup	✓		1	
2	Kunci saringan oli	✓		1	
3	Pelepas bantalan poros		✓		Tidak ada
4	Pelepas bantalan depan <i>drive pinion</i>		✓		Tidak ada
5	Pelepas roda kemudi		✓		Tidak ada
6	Pelepas <i>tie rod end</i>	✓		1	

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung

7	Pelepas perapat oli		✓		Tidak ada
8	Alat penahan <i>flens</i> penyambung	✓		1	
9	Pengukur ketegangan tali		✓		Tidak ada
10	Alat penyetel rem	✓		1	
11	Kunci baud penyetel bantalan <i>pinion</i>		✓		Tidak ada
12	Kunci <i>rack end</i> kemudi		✓		Tidak ada
13	Pelepas <i>ball joint</i>		✓		Tidak ada
14	Kunci sekrup penyetel <i>idle</i>		✓		Tidak ada
15	Pengganti perapat oli poros aksel belakang		✓		Tidak ada
16	Pengganti perapat oli <i>differential</i>		✓		Tidak ada
17	Sumbat oli transmisi		✓		Tidak ada

Bila dilihat dari data-data pada tabel 4.7, tingkat ketersediaan *Special service tools* (SST) di ruang praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung belum sepenuhnya tercapai. dari 17 item *Special Service Tools* hanya terdapat 5 item *Special Service Tools*. Persentase tingkat pencapaian sebesar $\frac{5}{17} \times 100\% = 29,41\%$.

2. Deskripsi Kondisi Prasarana *Workshop* Otomotif

Kondisi prasarana pada area kerja mesin otomotif yang meliputi luas dan rasio area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan, area kerja chasis dan pemindah tenaga serta ruang penyimpanan dan istruktur, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Rasio antara jumlah peserta didik dan luas area kerja *workshop* otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung

No	Jenis	Rasio	Sesuai Standar		Ket.
			Ya	Tidak	
1	Area kerja mesin otomotif	6 m ² / peserta didik	✓		
2	Area kerja kelistrikan	6 m ² / peserta didik	✓		

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung

3	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	$8m^2/$ peserta didik	✓		
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	$4m^2/$ Instruktur	✓		

Bila dilihat dari data-data pada tabel 4.8, tingkat pencapaian standar prasarana praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung telah tercapai sepenuhnya. Persentase tingkat pencapaiannya sudah mencapai 100%, yang artinya secara kuantitas tingkat pencapaian standar prasarana praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

a. Area kerja mesin otomotif

Luas area kerja mesin otomotif : $34 \times 6 \text{ m} = 204 \text{ m}^2$

Jumlah peserta didik dalam satu waktu praktik : 31

Rasio : $204m^2/31 = 6,58 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$

b. Area kerja kelistrikan

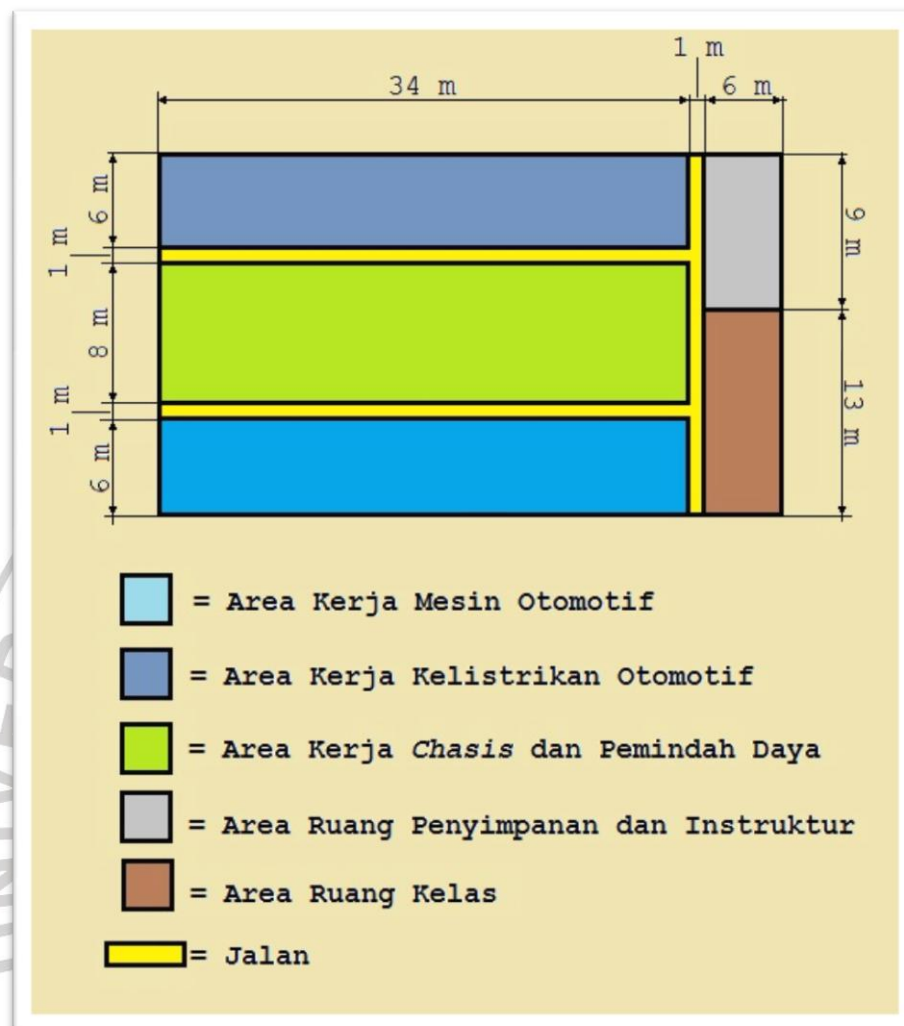
Luas area kerja kelistrikan otomotif : $34 \times 6 \text{ m} = 204 \text{ m}^2$

Jumlah peserta didik dalam satu waktu praktik : 31

Rasio : $204m^2/31 = 6,58 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung



Gambar 4.1

Layout Workshop Otomotif SMK "X" Kabupaten Bandung

c. Area kerja chasis dan pemindah tenaga

Luas area kerja chasis dan pemindah tenaga : $34 \times 8 \text{ m} = 272 \text{ m}^2$

Jumlah peserta didik dalam satu waktu praktik : 31

Rasio : $272 \text{ m}^2 / 31 = 8,77 \text{ m}^2 / \text{peserta didik}$

d. Ruang penyimpanan dan instruktur

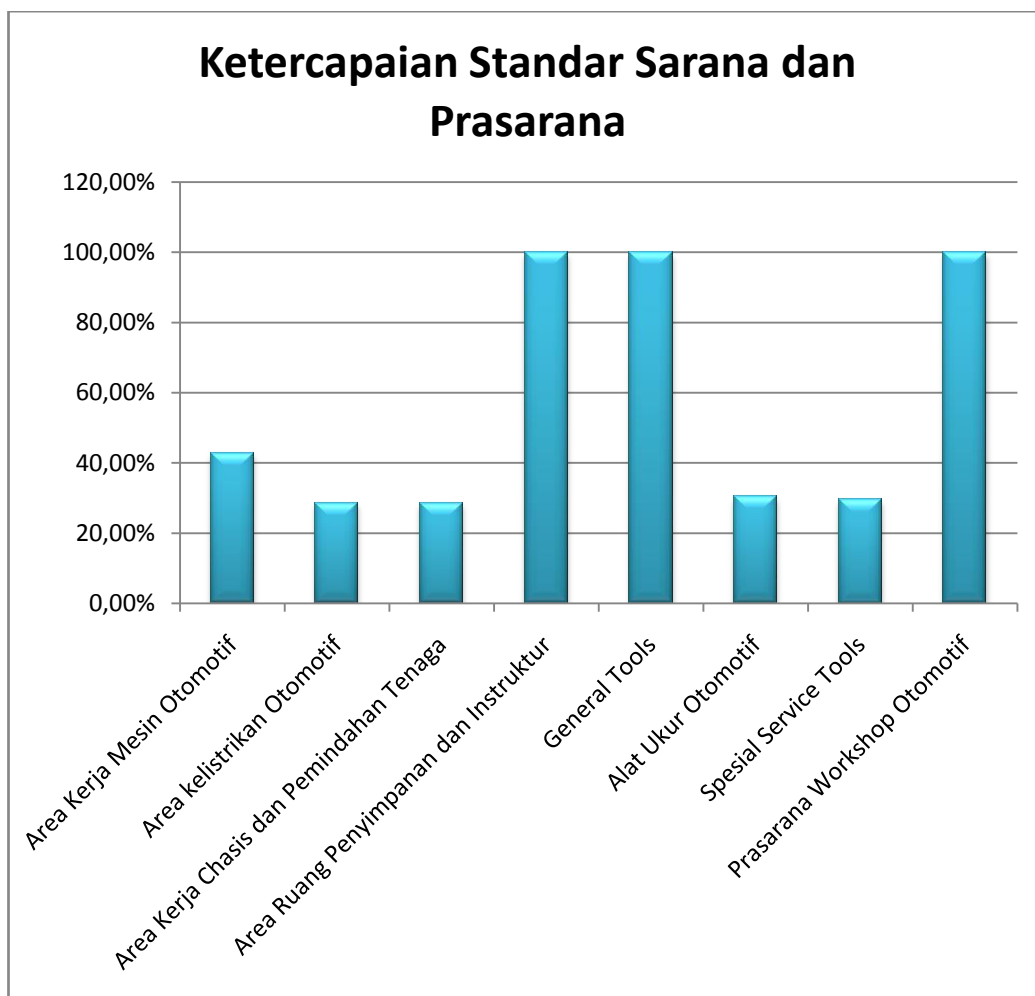
Luas area ruang penyimpanan dan instruktur : $6 \times 9 \text{ m} = 54 \text{ m}^2$

Jumlah instruktur : 9

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

Rasio : $54\text{m}^2/9 = 6 \text{ m}^2/\text{instruktur}$



Gambar 4.2
Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung
B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dibahas berdasarkan deskripsi dan interpretasi data yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam melakukan pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti pada saat berada di lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung

Aspek-aspek yang akan dibahas adalah: (1) Kondisi Sarana *Workshop* Otomotif, yang mencakup; Area Kerja Mesin Otomotif, Area Kelistrikan Otomotif, Area Kerja *Chasis* dan Pemindah Tenaga, Area Ruang Penyimpanan dan Instruktur, Kondisi *General tools*, Kondisi Alat Ukur Otomotif, Kondisi *Special service tools* (SST) (2) Kondisi Prasarana *Workshop* Otomotif, yang meliputi; Luas Area Ruang Praktik dan Rasionya.

1. Kondisi Sarana *Workshop* Otomotif

a. Area Kerja Mesin Otomotif

Persentase tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja mesin otomotif hanya mencapai 42,85%, yang artinya jika merujuk pada interpretasi prosentase Ali, M. (1985) secara kuantitas tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja mesin otomotif kurang dari setengahnya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

b. Area kelistrikan Otomotif

Persentase tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja kelistrikan otomotif hanya mencapai 28,57%, yang artinya jika merujuk pada interpretasi prosentase Ali, M. (1985) secara kuantitas tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja kelistrikan otomotif sebagian kecil telah sesuai dengan standar yang

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengan Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

c. Area Kerja Chasis dan Pemindahan Tenaga

Persentase tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja Chasis dan Pemindahan Tenaga hanya mencapai 28,57%, yang artinya jika merujuk pada interpretasi prosentase Ali, M. (1985) secara kuantitas tingkat pencapaian standar sarana pada area kerja Chasis dan Pemindahan Tenaga sebagian kecil telah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengan Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

d. Area Ruang Penyimpanan dan Instruktur

Persentase tingkat pencapaian standar sarana pada area Ruang Penyimpanan dan Instruktur sudah mencapai 100%, yang artinya jika merujuk pada interpretasi prosentase Ali, M. (1985) secara kuantitas tingkat pencapaian standar sarana pada area Ruang Penyimpanan dan Instruktur seluruhnya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengan Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK "X" Kabupaten Bandung

e. General tools

Tingkat ketersediaan *general tools* di ruang praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung telah tercapai sepenuhnya. Persentase tingkat pencapaian aspek *General tools* sebesar 100%.

f. Alat Ukur Otomotif

Tingkat ketersediaan alat ukur otomotif di ruang praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung belum sepenuhnya tercapai. Persentase tingkat pencapaian aspek alat ukur otomotif sebesar 30,43%.

g. Spesial Service Tools (SST)

Tingkat ketersediaan *Special service tools* (SST) di ruang praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung belum sepenuhnya tercapai. Persentase tingkat pencapaian aspek *Special service tools* (SST) sebesar 29,41%.

2. Kondisi Prasarana Workshop Otomotif

Persentase tingkat pencapaiannya sudah mencapai 100%, yang artinya jika merujuk pada interpretasi prosentase Ali, M. (1985) secara kuantitas tingkat

Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung

pencapaian standar prasarana praktik program studi keahlian teknik mekanik otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung seluruhnya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.



Arly Aurizki Putra, 2012

Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung